

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

a. Perkembangan inflasi di Kabupaten Sumba Barat sebagai kota Non IHK pada Bulan Juli 2024.

Kabupaten Sumba Barat sebagai kota Non IHK, angka inflasi yang digunakan adalah angka inflasi yang berasal dari Kota Waingapu yang merupakan kota IHK yaitu kota penghitung angka inflasi. Juli 2024 inflasi Year on Year (y-on-y) Kota Waingapu sebesar 0,71persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,73.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 8 dari 11 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,33 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,16 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,29 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,56 persen; kelompok transportasi sebesar 3,66 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,91 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,34 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,45 persen.

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kota Waingapu masing-masing sebesar 0,70 dan 1,75 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 8 dari 11 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan sebesar 0,33 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,16 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,29 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,56 persen; kelompok transportasi sebesar 3,66 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,91 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,34 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,45 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Juli 2024, antara lain: beras, ayam hidup, minyak goreng, kangkung, sawi hijau, tomat, bunga pepaya, gula pasir, sigaret kretek mesin (SKM), dan angkutan udara. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: ikan bubar, ikan kakap merah, ikan kembung/ ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, ikan tongkol, telur ayam ras, bayam, cabai rawit, bawang putih, tahu mentah,, dan susu bubuk untuk balita.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Juli 2024, antara lain: beras, ikan kakap merah, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, ikan tembang, ikan tonkol/ikan ambu-ambu, telur ayam ras, daun singkong, cabai rawit, angkutan udara, dan sekolah menengah atas. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: mie kering instant, bayam, kangkung, sawi hijau, tomat, buncis, kacang panjng, bawang merah, bawang putih, dan tahu mentah.

Pada Juli 2024, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,14 persen kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,04 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,04 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; kelompok transportasi sebesar 0,34 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,07 persen; kelompok penyediaan

makanan dan minuman/restoran sebesar 0,02 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,08 persen. Sedangkan 1 kelompok pengeluaran yaitu kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga memberikan andil/sumbangan deflasi sebesar 0,04 persen dan 2 kelompok yang tidak memberikan andil/sumbangan yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran.

b. Perkembangan Inflasi di Kabupaten Sumba Barat pada Bulan Agustus 2024.

Pada Agustus 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Waingapu sebesar 1,39 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,86.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 8 dari 11 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,41 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,48 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,77 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,66 persen; kelompok transportasi sebesar 2,14 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,91 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,34 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,82 persen

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kota Waingapu masing-masing sebesar 0,12 dan 1,88 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 8 dari 11 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan sebesar 1,39 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,48 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,77 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,66 persen; kelompok transportasi sebesar 2,14 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,91 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,34 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,82 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Agustus 2024, antara lain: beras, ayam hidup, minyak goreng, pisang, sawi hijau, bunga pepaya, bawang putih, gula pasir, sigaret kretek mesin (SKM), dan angkutan udara. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: ikan bubar, ikan kakap merah, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, ikan tongkol, telur ayam ras, bayam, cabai rawit, bawang merah, tahu mentah, dan susu bubuk untuk balita.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Agustus 2024, antara lain: beras, ikan cakalang, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, ikan tembang, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, daun singkong, cabai rawit, bawang putih, Sigaret Kretek Mesin (SKM), dan Sigaret Putih Mesin (SPM). Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: ikan kakap merah, ikan asin teri, bayam, tomat, buncis, wortel, bawang merah, susu bubuk untuk balita dan minuman ringan.

Pada Agustus 2024, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,03 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,05 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,02 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,01 persen; kelompok

transportasi sebesar 0,20 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,07 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,02 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,04 persen. Sedangkan 1 kelompok pengeluaran yaitu kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga memberikan andil/sumbangan deflasi sebesar 0,05 persen dan 2 kelompok yang tidak memberikan andil/sumbangan yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran.

c. Perkembangan Inflasi di Kabupaten Sumba Barat pada Bulan September 2024

Pada September 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Waingapu sebesar 1,27 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,13.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 8 dari 11 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,09 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,95 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,8 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,51 persen; kelompok transportasi sebesar 1,86 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,91 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,34 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,73 persen.

Pada September 2024, terjadi deflasi month to month (m-to-m) Kota Waingapu sebesar 0,68 persen. Untuk tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kota Waingapu bulan September 2024 sebesar 1,18 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 8 dari 11 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan sebesar 2,09 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,95 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,8 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,51 persen; kelompok transportasi sebesar 1,86 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,91 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,34 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,73 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada September 2024, antara lain: beras, ayam hidup, minyak goreng, ikan baronang, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, sawi hijau, bunga pepaya, gula pasir, sigaret kretek mesin (SKM), dan angkutan udara. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: ikan bubar, ikan kakap merah, ikan tembang, ikan tongkol, telur ayam ras, daun singkong, tomat, cabai rawit, tahu mentah, dan susu bubuk untuk balita.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada September 2024, antara lain: daging ayam ras, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, ikan tembang, jeruk, daun singkong, kol putih/kubis, tempe, kontrak rumah, emas perhiasan. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: beras, ayam hidup, telur ayam ras, kangkung, tomat, cabai rawit, bawang merah, bawang putih, tahu mentah, dan bensin.

Pada September 2024, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,88 persen kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,03 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin

rumah tangga sebesar 0,03 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,01 persen; kelompok transportasi sebesar 0,18 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,08 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,02 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,09 persen. Sedangkan 1 kelompok pengeluaran yaitu kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga memberikan andil/sumbangan deflasi sebesar 0,04 persen dan 2 kelompok yang tidak memberikan andil/sumbangan yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran.

d. Resiko yang dihadapi kedepannya di Kabupaten Sumba Barat adalah:

Pada Triwulan III Tahun 2024 angka inflasi di Kabupaten Sumba Barat relatif terkendali dan dapat dikategorikan aman karena dibawah Target Nasional yaitu $3\% \pm 1$, namun ada beberapa komoditi dari kelompok makanan, minuman dan tembakau yang perlu di waspadai yaitu: beras, bawang putih, gula dan kopi biji yang sampai saat ini masih mengalami kenaikan serta kelompok transportasi yang juga memiliki andil terbesar penyumbang inflasi di Kabupaten Sumba Barat.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Rendahnya konektivitas jaringan distribusi pangan. Rendahnya konektivitas yang dimaksud adalah permasalahan konektivitas terutama dihadapi oleh daerah-daerah Timor yang memiliki tingkat ketergantungan pasokan antar daerah yang cukup tinggi.
2. Kesenjangan informasi. Kesenjangan informasi atau asymmetric information antarpelaku di tengah panjangnya rantai distribusi menyebabkan tidak efisiennya harga di pasar.
3. Distorsi struktur pasar. Distorsi struktur pasar ditimbulkan akibat adanya beberapa komoditas strategis yang terdistorsi menyebabkan adanya kekakuan dalam perilaku pembentukan harga.
4. Distorsi struktur pasar. Distorsi struktur pasar ditimbulkan akibat adanya beberapa komoditas strategis yang terdistorsi menyebabkan adanya kekakuan dalam perilaku pembentukan harga.
5. Rendahnya pemahaman sebagian masyarakat tentang pentingnya pengendalian inflasi perlu edukasi yang terus menerus.
6. Pengolahan lahan pertanian dan perkebunan yang masih manual dan tradisional yang berdampak pada hasil pertanian yang kurang maksimal.
7. Perubahan cuaca yang mengganggu produksi pangan sehingga menuntut pengaturan pola tanam dan pemanfaatan teknologi pangan.
8. Resiko harga bergejolak atau volatile food pada musim kemarau karena produksi pangan menurun. Hal ini terjadi karena musim kemarau yang panjang akibat El Nino.
9. Hampir sebagian besar kebutuhan pangan di Kabupaten Sumba Barat didatangkan dari luar daerah terutama Pulau Jawa, Bali, NTB dan Sulawesi sehingga kelancaran penyebrangan sangat mempengaruhi ketersediaan pasokan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3. Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di daerah.

Pelaksanaan Program Kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Kabupaten Sumba Barat pada Triwulan III Tahun 2024 sebagai berikut:

1. Keterjangkauan dan stabilitas harga

- Operasi pasar murah
- Gerakan pangan murah

2. Ketersediaan dan stabilitas pasokan

- Gerakan menanam
- Pendataan stok pada distributor

3. Komunikasi efektif

- Rapat zoom meeting dengan Kemendagri
- Rapat Bulanan pengendalian inflasi
- Rapat Kegiatan Operasi Pasar Murah.
- Koordinasi dengan desa tempat pelaksanaan Kegiatan Operasi Pasar Murah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Sumba Barat pada triwulan III 2024 adalah sebagai berikut :

1. Pentingnya penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dengan Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) di Kabupaten Sumba Barat, Tim Pengendali Inflasi Daerah Provinsi NTT, dan Tim Pengendalian Inflasi Pusat (TPIP) dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan di Kabupaten Sumba Barat.
2. Pentingnya inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi dari daerah surplus ke daerah defisit pangan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5. Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Sumba Barat pada Triwulan III 2024 adalah sebagai berikut :

1. Pemantauan harga dan ketersediaan pasokan komoditas pangan serta kelancaran distribusi yang berkelanjutan.
2. Melanjutkan program integrasi pertanian terpadu secara berkesinambungan untuk meningkatkan produksi pangan.
3. Melanjutkan dan meningkatkan koordinasi antar anggota TPID untuk menjaga ketersediaan pasokan dan kestabilan harga.
4. Dalam mengantisipasi dampak inflasi, anggota TPID Kabupaten Sumba Barat tetap memantau dan monitoring serta mempertahankan ketersediaan pangan, kelancaran distribusi, kestabilan harga dan komunikasi yang efektif.